

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan tersebut semakin hari tentulah semakin banyak saja. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan maju. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menuntut setiap individu untuk mencari uang untuk mencukupinya dengan segala cara seseorang harus memiliki bekal untuk menjalani kehidupan yang nyata penuh dengan masalah tentang pemenuhan kebutuhan. Dengan begitu jika seseorang tidak siap untuk menghadapi kehidupan yang seperti itu, maka bukan tidak mungkin ia tidak dapat bertahan dalam kehidupannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut seseorang harus memiliki ketrampilan sebagai bekal menjalani kehidupan dimasa depan. Islam merupakan agama yang menata semua kebutuhan hidup manusia. Tidak hanya menyeru dalam beribadah namun juga mengajarkan kepada umat manusia agar giat dalam bekerja. Sebagaimana firman Allah pada Al-Quran surat At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹

Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, sejak dini anak-anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah.² WHO mengemukakan kalau remaja merupakan suatu masa dimana

¹ Al Qur'an Surat At Taubah surah ke 105, *syamil quran Penafsir / Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Bandung.

² Anas salhudin, *bimbingan dan koseling*, (pustakasetia, bandung, 2010), hlm. 118

seseorang mengalami perkembangan dimulai saat dia memperlihatkan ciri-ciri seksual sekundernya hingga dia sampai pada kematangan seksual, seseorang akan mengalami peningkatan serta perubahan psikologis dan bentuk identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa serta pergantian dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh ke keadaan yang relatif lebih mandiri. Banyak konflik yang datang saat masa remaja. Konflik yang umumnya dialami remaja hadir sebagai akibat adanya perubahan fisik, masalah sosial, akademik, serta karir. Peningkatan pola pikir pada remaja diantaranya “dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya”. Sehingga remaja harus mau menyadari kalau dia perlu untuk segera memilih dan menyiapkan karir yang jitu dengan bakat dan keadaannya.³

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya pada masa ini ataupun masa yang akan datang. Danol mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan bakat serta peranya dalam dunia kerja. Hal penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja. Bimbingan karir juga membantu agar seseorang mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya.⁴

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi seni memberikan perubahan pada hampir seluruh aspek kehidupan. Banyaknya perubahan telah menjerumuskan manusia pada persaingan komparatif di era globalisasi inil. Kejadian inilah perlu penyikapian arif dari segala pihak guna mengantisipasi derasnya perubahan zaman. Suatu upaya guna menyongsong perubahan yang terus bergerak di tengah–tengah kehidupan. Salah satu upaya

³ Indah lestari, “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills” Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 3 No. 1 (2017) : 18

<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/859>

⁴ Anas salhudin, *bimbingan dan koseling*.116

nyata itu melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Upaya tersebut dikerahkan untuk terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bergerak aktif guna menyongsong perubahan zaman.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupa informal. Pesantren memiliki peran dalam mewujudkan manusia serta masyarakat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan, dan akhlaknya, para santri diharap mampu menjadi pengaruh baik untuk pribadinya serta masyarakat sekelilingnya. Pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim mandiri terutama dengan mempunyai swakarya dan swadaya. Pondok pesantren menjadi institusi pendidikan nonformal berkualitas yang tidak sekedar melahirkan calon pencari kerja, melainkan sanggup menghasilkan peluang pekerjaan serta menyerap tenaga kerja dan seorang pengusaha yang imajinatif juga inovatif.⁵

Berangkat dari hal itu, pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah menerapkan satu sistem pembelajaran untuk pengembangan potensi *Entrepreneurship* sebagaimana dimaksud, salah satu pendidikan Islam yang dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan kegiatan wirausaha. Pelaksanaan kegiatan wirausaha para santri pondok pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, wirausahawan santri akan memiliki sifat yang mendorong pribadi yang jujur, amanah, kreatif, inovatif dalam menjalankan usahanya. Melihat urgensinya semangat *entrepreneurship* dikalangan santri, maka sudah saatnya sekarang ini para santri diberikan bekal kemandirian, yaitu dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship* dan semangat dalam ber*entrepreneurship*. Sesuai dengan prinsip pondok pesantren Al- Mawaddah yaitu “Menjadi Sukses Semuda Mungkin”. Dalam mewujudkan hal tersebut maka

⁵ Hikmah muhaimin, “Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto” Jurnal Iqtishadia vol . 1 no. 1 (2 0 1 4) : 131
<https://WWW.SCRIBD.COM/USER/318437954/Iqtishadia-jurnal-ekonmi-perbankan-syariah>

untuk meningkatkan potensi *entrepreneurship* para santri di pondok pesantren *Enterpreneur Al- Mawaddah* perlu adanya bimbingan karir sebagai masukan bagi para santri dan sekaligus sebagai motivasi untuk mewujudkan kewirausahaan yang lebih baik.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, pesantren *Enterpreneur Al-Mawaddah* memiliki karakter *entrepreneur* yang sangat menarik untuk dikembangkan maka atas dasar itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang Bimbingan Karir yang diterapkan di pondok pesantren tersebut maka penelitian ini berjudul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN POTENSI ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR AL-MAWADDAH KUDUS".

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif suatu permasalahan yang hendak diteliti bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dipisah-pisahkan) sehingga penelitian berdasarkan keseluruhan situasi yang mencakup tempat, pelaku dan aktivitas yang berintraksi secara sinergi.⁷ Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka ditetapkan fokus penelitian agar tidak melebernya suatu masalah yang tidak diinginkan dari tujuan penelitian ini. Peneliti akan mendiskripsikan secara runtut tentang pelaksanaan dan hasil bimbingan karir yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren *Enterpreneur Al- Mawaddah* dalam Meningkatkan potensi *Entrepreneurship* para Santri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian itu adalah:

1. Bagaimana kondisi karir santri di pondok pesantren *Enterpreneur Al- Mawaddah* Kudus ?

⁶ Zaenal afandi, "Strategi Pendidikan *Entrepreneurship* di Pesantren *Al- Mawaddah Kudus*" Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 7. No 1 (2019) : 57

<https://jurnal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/5191/pdf>

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm.285-286

2. Bagaimana implementasi bimbingan karir santri di pondok pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah Kudus ?
3. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan potensi *enterprenurship* santri di pondok pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti bermaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi karir santri di pondok pesantren Al- Mawaddah Kudus.
2. Untuk mengetahui implementasi bimbingan karir santri di pondok pesantren Al- Mawaddah Kudus.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang dapat meningkatkan potensi *enterprenurship* santri di pondok pesantren Al- Mawaddah Kudus.

E. Manfaat penelitian

Ada dua aspek manfaat dalam penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling islam, khususnya konsentrasi masyarakat dalam melaksanakan bimbingan karir untuk meningkatkan potensi *entrepreneurship* santri di pondok pesantren.
 - b. Diharapkan hasil penelitian bisa memberikan sumbangsih pemikiran berupa wawasan mengenai bimbingan karir bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus khususnya prodi BKI.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi penyusun menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan kair di masyarakat.
 - b. Bagi konselor dapat digunakan salah satu langkah yang dapat dipakai untuk meningkatkan potensi *entrepreneurship* dimasyarakat.
 - c. Bagi para santri dapat meningkatkan potensi *entrepreneurship* yang ia miliki dari pondok pesantren yang melaksanakan bimbingan karir sebagaimana yang ada di pondok pesantren Al- Mawaddah dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Memberi informasi kepada para pembaca tentang beberapa cara untuk meningkatkan potensi *entrepreneurship*

F. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam menyusun penelitian yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal yang mendasari penelitian, merumuskan masalah, tujuan serta manfaat penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : Memuat tentang dasar teori yang menjadi deskripsi pembahasan tentang judul penelitian ini.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB IV : Berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan yang telah dilakukan, mulai dari transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan permintaan apabila dalam penelitian ini di rasa kurang memuaskan.